

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Pembangunan Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Proses pembangunan wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front* melalui beberapa tahap. Langkah awal yang dilakukan oleh dinas terkait adalah tahap musyawarah dengan kepala desa Gedangsewu dan beberapa desa yang dilintasi sungai Ngrowo yaitu Desa Tertekek, Gedangsewu, Moyoketen, dan Waung.

Musyawarah yang dilakukan adalah membahas tentang pembagian kios yang akan dipakai oleh para pedagang. Masyarakat sekitar bantaran sungai Ngrowo yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk berdagang diberikan hak untuk menempati kios.

Dinas terkait memberikan hak secara penuh kepada kepala desa untuk mendata warga desa yang akan menempati kios, namun tidak keseluruhan kios diberikan kepada warga bantaran, beberapa kios diberikan kepada pedagang yang awalnya berdagang di pujasera pasar Ngemplak dan dialihkan ke wisata kuliner Pinggir Kali.

Pendataan dilakukan kepala desa dengan bertanya secara langsung kepada warga bantaran sungai Ngrowo. Mendatangi rumah warga satu per

satu dan mencatat nama-nama warga yang ingin melakukan kegiatan ekonomi di wisata kuliner Pinggir Kali.

Pendataan yang dilakukan oleh kepala desa tidak hanya cukup sampai di situ, namun juga diseleksi dan ditawarkan kepada warga lain yang memiliki bakat dan kemauan untuk mengelola kios. Setelah dianggap cukup, kepala desa memberikan nama-nama yang akan mengelola kios kepada dinas perdagangan sebagai salah satu dinas yang mengelola kios wisata kuliner pinggir kali. Beberapa hari setelah pendataan, warga yang namanya tercatat sebagai pengelola kios mendapatkan edukasi dari dinas berupa pelatihan memasak yang diakan di Hotel Istana Tulungagung. Kegiatan tersebut membuat banyak warga yang antusias untuk belajar berwirausaha dan belajar mengolah masakan dengan benar. Pelatihan berlangsung selama satu hari, dan setelah pelatihan tersebut diadakan, warga boleh mengelola kios yang menjadi hak miliknya untuk dikelola sesuai peraturan.

Bukan hanya pelatihan memasak, dinas terkait juga mengumpulkan seluruh warga bantaran yang bergabung di wisata kuliner pinggir kali untuk membahas peraturan-peraturan pengelolaan kios yang diadakan di kantor dinas Kabupaten Tulungagung. Peraturan tersebut meliputi pengelolaan kios gratis tanpa dipungut biaya, pengelolaan kios harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, jika selama 3 bulan kios kosong atau tidak dikelola, maka hak kepemilikan kios dikembalikan ke dinas terkait, peraturan mengenai undang-undang yang ada juga disampaikan dalam kegiatan tersebut.

Pelatihan dan musyawarah yang dilakukan antara dinas dengan pemerintahan desa dan masyarakat bantaran sungai telah dilaksanakan. Tepat pada awal tahun 2015 pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung saat itu melakukan pembukaan Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front yang dilaksanakan di malam pergantian tahun dan dihadiri oleh Bupati yang menjabat saat itu. Kegiatan tersebut berlangsung sangat meriah dan banyak warga serta pedagang yang ikut berpartisipasi memeriahkan kegiatan pembukaan tersebut. Berikut penulis sajikan data jumlah pengguna kios yang berada di bantaran sungai Ngrowo Desa Gedangsewu.

Tabel 5.1

Pengguna Kios Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo

No	Nama	Kuliner	Alamat
1.	Ella	Nasi Pecel	Gedangsewu
2.	Rina	Bakso	Gedagsewu
3.	Kalingga	Kopi	Gedangsewu
4.	Madhon	Nasi Pecel	Waung
5.	Tomo	Kopi	Gedangsewu
6.	Biyanto	Nasi Goreng	Gedangsewu
7.	Mulyadi	Es Tebu	Gedangsewu
8.	Sutinah	Nasi Pecel	Gedangsewu
9.	Anggraini	Es dan Pentol	Gedangsewu
10.	Ikah	Sompil dan Punten	Gedangsewu
11.	Jumadi	Mie ayam	Gedangsewu

12.	Novi	Sate Jamur	Gondang
13.	Wito	Jagung Bakar	Gedangsewu
14.	Surti	Es Tebu	Gedangsewu
13.	Turisah	Sompil dan Nasi Patik	Gedangsewu

Sumber: Data Primer Diolah, tahun 2019.

Empat tahun berjalan konsep pembangunan wisata kuliner pinggir kali setiap tahun selalu mengalami peningkatan, baik perbaikan fasilitas maupun jumlah pengunjung.

Pemerintah desa Gedangsewu memaparkan adanya peran dalam pembangunan wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar bantaran kali Ngrowo khususnya desa Gedangsewu. Penjelasan tersebut diperkuat dengan banyaknya warga yang berjualan di wisata kuliner ini, warga desa Gedangsewu yang awalnya tidak bekerja apapun sekarang menjadi penghasilan utama adalah berdagang di wisata kuliner pinggir kali, selain dari segi pendapatan masyarakat, adanya wisata kuliner ini menambah keramaian di wilayah pinggir sungai.

Wilayah pinggir kali Ngrowo yang dulunya sepi karena jalan rusak serta jarang orang yang bersedia melewati daerah tersebut, kini berubah menjadi sangat ramai. Harga tanah yang dulu tidak ada yang ingin membeli tanah di pinggir kali Ngrowo, kini melonjak mahal karena adanya pembangunan tersebut.

Pernyataan serupa juga dipaparkan oleh Ibu Sumarmi selaku salah satu pedagang di wisata kuliner pinggir kali Ngrowo Water Front.

Pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *Water Front* memberikan peran positif khususnya terhadap warga sekitar sungai, secara langsung dapat kita lihat bahwa ada perubahan berupa aktifitas ekonomi yaitu jual beli yang terjadi di wilayah sekitar. Warga yang dulunya mencari cacing di sungai kini beralih profesi menjadi seorang pedagang dan sumber ekonomi utama sebagian warga bergantung pada keramaian wisata.

Peran dari adanya pembangunan wisata pinggir kali juga dirasakan oleh Ibu Miya selaku salah satu pembeli dan warga sekitar sungai. Perubahan yang signifikan adalah tingkat keramaian daerah yang dulunya sepi dan jarang orang melewati jalan pinggir kali, kini berubah menjadi jalan yang ramai dan padat.

Pembangunan yang dilakukan di wisata kuliner ini memberikan peran yang bagus bagi warga sekitar dan perekonomian daerah, sesuai dengan teori pembangunan.

Pembangunan sarana dan prasarana fisik mempunyai peranan yang penting untuk menunjang kegiatan ekonomi dan sosial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, pemerataan dan kesejahteraan rakyat.

Realisasi tujuan pembangunan secara umum adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur. Titik berat pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan dengan meningkatkan kualitas SDM

(Sumber Daya Manusia) disertai dorongan dan padu padan pembangunan dibidang lainnya.

Pembangunan dibidang lainnya yang berkaitan dengan infrastruktur, pada penelitian membangun ekonomi pedesaan dengan financial inclusion melalui lembaga keuangan syariah, infrastruktur merupakan syarat mutlak bagi berjalannya bagi bidang penunjang lainnya, seperti financial inclusion yang merupakan hak rakyat untuk bisa mendapatkan edukasi dan pemberdayaan ekonomi demi meningkatkan taraf hidup.

Pembangunan merupakan kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisiawal ekonominya kurang lebih bersifat statis menciptakan perubahan yang lebih baik dengan peningkatan pendapatan nasional.¹²⁴

Sasaran realisasi pembangunan pemerataan manfaat hasil-hasil pembangunan antar generasi (intergeneration equity) yang berarti pemanfaatan SDA (Sumber Daya Alam) untuk kepentingan mengejar pertumbuhan ekonomi demi kepentingan pemerataan pemanfaatan SDA (Sumber Daya Alam) yang berkelanjutan antar generasi.¹²⁵

¹²⁴ Ika Y. Fauzia. Membangun Ekonomi Pedesaan dengan Financial Inclusion melalui Lembaga Keuangan Syariah. (An-Nisbah, Vol.01, No.02 April 2015) hal. 194.

¹²⁵ Prof. Dr. Ir. Ali Kabul Mahi, Dr. Sri Indra, Perencanaan Pembangunan Daerah. Hal 41.

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam Qur'an surat An Nahl ayat 90.

الْقُرْبَىٰ ذِي وَآئِنَايَ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا أُمَّرُ اللَّهُ إِنَّ
لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ ۚ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَىٰ
(٩٠) تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) dari berbuat keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu mendapat pelajaran”. Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 90.

Pembangunan ekonomi konvensional maupun ekonomi pembangunan dalam Islam sama-sama memiliki hubungan yang sangat erat dengan ekonomi pembangunan, walaupun memiliki arti yang berbeda satu sama lainnya. Ekonomi pembangunan diartikan sebagai studi ilmu ekonomi yang membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh negara- negara berkembang serta mengkaji berbagai kebijakan yang di ambil oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut.

Aspek-aspek ekonomi terdapat beberapa perbedaan dalam pembangunan ekonomi konvensional dan pembangunan ekonomi dalam Islam. Dilihat dari pengertiannya, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi baik itu konvensional maupun dalam Islam, membahas tentang hal yang berkaitan dengan berbagai masalah ekonomi yang dihadapi negara berkembang.

Pembangunan memberikan peran terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sesuai dengan teori dari Adam Smith. Menurut pandangan Adam Smith, kebijakan sistem mekanisme pasar akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat.¹²⁶ Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif dan secara otomatis memberikan peranan penting terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elva Fitria yang menemukan hasil bahwa masyarakat banyak yang memanfaatkan kios di wisata kuliner sebagai salah satu sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini tentu sesuai dengan peran dari pembangunan terhadap pemberdayaan masyarakat.¹²⁷

B. Kendala Pembangunan Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Pembangunan wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front* memberikan peran yang baik kepada masyarakat bantaran sungai Ngrowo. Peran yang sangat menonjol adalah dari segi ekonomi yang mengalami perubahan cukup signifikan. Pembangunan wisata yang telah dilakukan selain memberikan peran

¹²⁶ Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan...* hlm.243

¹²⁷ Elva Fitria, “*Faktor pendukung dan Faktor penghambat pedagang dalam pemanfaatan kios wisata kuliner Ngrowo Water Front*”, September 2017, hal. 10.

kepada masyarakat juga masih memiliki banyak kendala yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah daerah khususnya.

Kendala yang dihadapi sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Miswan selaku kepala desa Gedangsewu adalah kurangnya lahan parkir dikarenakan lokasi yang berdekatan langsung dengan jalan raya yang dilalui pengunjung, hal tersebut menyebabkan sebagian pengunjung enggan untuk berhenti sekedar membeli makanan atau ngobrol karena jalan yang sangat ramai dan padat.

Lahan parkir yang kurang memadai bukan menjadi masalah utama dari adanya wisata kuliner pinggir kali, karena masih ada kendala lain yaitu sungai yang kumuh, sungai Ngrowo menjadi salah satu sungai andalan di Kabupaten Tulungagung, namun karena berdekatan dengan pabrik atau industri yang beroperasi di desa Gedangsewu sering menyebabkan sungai ini kotor dan berbau tidak enak karena menjadi salah satu tempat pembuangan limbah pabrik. Sungai yang tidak bersih ini juga menjadi salah satu kendala bagi pedagang di wisata kuliner Ngrowo karena mengganggu kenyamanan pengunjung.

Kepala desa Gedangsewu juga menuturkan kendala lain berupa fasilitas tempat sampah yang kurang memadai, tempat sampah yang sebagian besar sudah rusak menyebabkan banyak sampah berserakan di sekitar sungai Ngrowo. Kendala lain yang dihadapi adalah belum adanya jembatan penghubung di daerah bagian selatan, hal ini menyebabkan sepi dari pengunjung karena wisata kuliner bagian utara bisa langsung menuju pusat kota, dan strategis dari berbagai arah, namun bagian selatan kurang ramai dikunjungi karena tidak ada jembatan penghubung menuju daerah kota, menurut hasil paparan kepala desa Gedangsewu

bahwa beberapa tahun ke depan akan dibangun jembatan permanen di daerah selatan yang bisa langsung menuju daerah kota yaitu lurus ke barat menuju SMPN 5 Tulungagung.

Kendala selanjutnya yang dihadapi adalah belum adanya bendungan untuk membendung aliran sungai Ngrowo agar tetap bersih, bapak kepala desa juga menuturkan beberapa tahun ke depan akan dibangun bendungan di daerah selatan yang dicanangkan akan dibuat wisata air sungai Ngrowo. Air yang bersih dan stabil volume debit air di sungai dapat menarik minat pengunjung jika wacana tersebut benar-benar direalisasikan.

Hasil wawancara peneliti berlanjut dengan Ibu Sumarmi selaku pedagang di wisata kuliner pinggir kali menuturkan bahwa kendala yang dihadapi selama ini adalah kurangnya area parkir, karena lokasi kios yang langsung berhadapan dengan jalan raya, selain itu penempatan tempat sampah yang berdekatan dengan lokasi kiosnya berjualan sangat mengganggu kenyamanan, beliau menuturkan bahwa seharusnya penempatan lokasi tempat sampah jauh dari area jual beli para pedagang.

Pedagang membutuhkan lokasi yang nyaman dan strategis untuk berdagang wisata kuliner, selain lokasi parkir dan tempat sampah, pedagang menuturkan bahwa terkadang timbul rasa tidak nyaman karena kios yang sekarang ditempati adalah milik pedagang lain yang tidak berasal dari wilayah Gedangsewu, karena didirikannya wisata ini adalah selain untuk warga Gedangsewu bantaran sungai juga untuk pedagang yang berasal dari pujasera (pusat jajan selera rakyat) pasar Ngeplak.

Keluh kesah pedagang adalah tidak seperti kesepakatan awal, bahwa ketika tidak dipakai selama 3 bulan, maka kios tersebut kembali diambil alih pemerintah, namun kenyataannya banyak warga dari daerah lain yang awalnya menjadi pemilik kios, karena wisata kuliner belum ramai pengunjung maka kios tersebut dibiarkan selama ber bulan-bulan, dan saat wisata kuliner ramai, kios tersebut ingin diambil alih oleh pemilik awal, hal itu tentu tidak sesuai kesepakatan di awal. Warga bantaran yang bukan pemilik kios merasa ada ketidakadilan karena tidak ada hitam di atas putih atau bukti kepemilikan kios, hal tersebut dapat menjadi perselisihan berbuntut panjang apabila wisata kuliner telah ramai pengunjung.

Hasil pemaparan narasumber yang merupakan salah satu masyarakat sekitar sungai Ngrowo menuturkan bahwa kendala yang dihadapi adalah setelah dibangunnya wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo Water Front banyak anak muda yang berkeliaran tengah malam di sekitar kediaman penduduk, perilaku anak-anak muda tersebut sering mengganggu kenyamanan warga sekitar, selain berkeliaran tengah malam, anak-anak muda juga banyak yang naik kendaraan dengan kecepatan tinggi, bahkan tidak jarang area jalan pinggir kali dipakai untuk balap motor oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Pembangunan wisata kuliner Ngrowo *Water Front* telah memberikan banyak perubahan bagi ekonomi masyarakat dan wilayah yang mengalami pertumbuhan tingkat keramaian. Perubahan yang ada tentunya belum sepenuhnya sempurna masih ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, pembangunan membutuhkan beberapa tahap sampai mencapai titik sempurna seperti yang

diinginkan, hal ini sesuai dengan teori pembangunan bahwa pembangunan membutuhkan beberapa tahap sampai mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembangunan harus berlangsung pada suatu tingkat perubahan secara menyeluruh sehingga suatu sistem sosial, yang telah diselaraskan dengan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan dasar masing-masing pribadi dan kelompok yang beraneka ragam dalam sistem tersebut akan bergerak menjauhi kondisi hidup yang secara umum dianggap kurang memuaskan. dan mengarah ke situasi atau kondisi hidup yang secara material dan spiritual dianggap lebih baik. Tiga nilai dasar yang harus diperhatikan dalam pembangunan adalah:

1. *Sustenance*, kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar yang meliputi pangan, papan dan rasa aman.
2. *Self-esteem*, kebutuhan untuk dihargai, yaitu suatu perasaan akan nilai atau martabat dan hormat terhadap diri pribadi, sehingga tidak dimanfaatkan semata-mata sebagai alat untuk mencapai tujuan orang lain.
3. *Free dom from servitude*, kebebasan untuk dapat memilih. Kebebasan di sini hendaknya tidak dipahami dalam makna politik atau ideologi, melainkan dalam pengertian yang lebih mendasar mengenai kebebasan atau emansipasi dari perampasan kondisi material kehidupan, dari penjajahan sosial atas manusia oleh, alam, kebodohan, orang-orang lain, penderitaan, lembaga-lembaga dan keyakinan-keyakinan dogmatik.¹²⁸

Kendala dari adanya pembangunan wisata kuliner pinggir kali ngrowo sesuai dengan hasil penelitian oleh Elva Fitria yang menyatakan

¹²⁸ Arif Hartono, *Menelusuri Wacana Pembangunan*, Vol 4, No 1, 1999, hal 72-73.

bahwa beberapa kendala yang dihadapi adalah faktor kurangnya kemampuan, seperti tidak adanya keterampilan memasak makanan dan berdagang. Faktor lokasi yang kurang strategis yang tidak didukung dengan akses infrastruktur yang memadai. Faktor keterbatasan modal. Faktor rusaknya fasilitas kios dan faktor tidak dimilikinya sikap telaten dalam berwirausaha.

Kendala dari pembangunan sesuai dengan teori dari Kinanti Geminastiti bahwa Pembangunan Ekonomi merupakan pekerjaan rumah yang begitu besar bagi pemerintah. Dalam prosesnya, hal itu membutuhkan sebuah perencanaan yang matang agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

C. Dampak Peran Pembangunan Wisata Kuliner Pinggir Kali Nngrowo Water Front Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung.

Dampak diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik.¹²⁹ Sebagai sumber devisa yang diperhitungkan pariwisata hendaknya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam rangka mencapai kesejahteraan yang diinginkan, pendapat ini dikemukakan mengingat dalam kehidupan didominasi oleh pandangan yang berorientasi pada pembangunan semata (*development oriented*), sehingga tidak jarang pembangunan yang lebih menekankan pada kepentingan masyarakat

¹²⁹ Gunawarman Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal.2.

menjadi terlewatkan dan nilai-nilai kemanusiaan (*humanism*) menjadi terabaikan.¹³⁰

Pembangunan wisata kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front* memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar bantaran sungai Ngrowo, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Miswan selaku kepala desa Gedangsewu, beliau menuturkan bahwa dampak adanya pembangunan adalah sangat membantu pemerintah desa Gedangsewu karena menambah pendapatan masyarakat khususnya warga yang berkediaman di sekitar bantaran sungai Ngrowo. Menambah semangat masyarakat untuk belajar berwirausaha dan mengurangi pengangguran yang ada di desa Gedangsewu. Bukti dari adanya dampak positif tersebut adalah banyaknya Ibu rumah tangga yang memulai usaha baru dengan berdagang di kios yang telah disediakan.

Hasil penelitian terkait dampak dari adanya pembangunan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *Water front* juga diperoleh dari Ibu Sumarmi selaku salah satu pedagang di wisata kuliner pinggir kali. Dampak dari pembangunan wisata kuliner terdiri dari dua aspek, yakni dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat adalah akses jalan yang saat ini jauh lebih bagus dari sebelum adanya pembangunan, harga tanah mengalami kenaikan karena termasuk pinggir jalan raya yang dilalui pengunjung, pendapatan masyarakat bantaran sungai Ngrowo mengalami peningkatan dan perubahan ekonomi, serta mengurangi pengangguran

¹³⁰ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata....*, hal 1.

sekaligus menambah kegiatan Ibu rumah tangga yang dapat meningkatkan pemasukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Dampak negatif dari adanya pembangunan wisata kuliner Pinggir Kali adalah apabila kios tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh warga sekitar sungai Ngrowo dan masyarakat yang berhak menempati maka justru membuang anggaran daerah yang telah digunakan untuk membangun wisata kuliner, selain itu kios yang tidak terpakai mengganggu keindahan di lingkungan wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *Water Front*.

Allah SWT secara simbolik telah menjelaskan tentang pentingnya umat manusia untuk memperhatikan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al Baqarah ayat 60.

﴿ وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ^ط

فَأَنْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ^ط قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ ^ط كَلُوا

وَأَشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: " Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

Surah Al-Baqarah ayat 60 menjelaskan faktor ekonomi (konsep pemanfaatan) dengan metafora terpancarnya air dari bumi. Kemudian, ada

juga faktor sosial dengan terbaginya dua belas mata air sehingga terciptanya keadilan di antara umat.

Pengelolaan pembangunan pariwisata yang baik adalah haruslah mementingkan berbagai aspek yang ada di masyarakat bukan hanya sebatas peningkatan ekonomi semata dan pengelolaan harus berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan dapat di definisikan sebagai pembangunan kepariwisataan yang memperhatikan kelestarian alam. Pada dasarnya dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dapat kita jadikan sebagai obyek wisata. Namun lambat laun seiring berjalannya waktu, maka potensi alam akan semakin tergerus, tetapi aspek lingkungan sosial budaya pun akan tergerus.

Pembangunan sektor pariwisata di berbagai belahan dunia ini telah berdampak pada berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak hanya berdampak pada dimensi sosial ekonomi semata. Namun juga menyentuh dimensi sosial, budaya, bahkan lingkungan fisik. Dampak terhadap berbagai dimensi tersebut, bukan hanya bersifat positif, tetapi juga berdampak negatif.

Pariwisata dapat meningkatkan berbagai pembangunan dari berbagai sektor bukan hanya pariwisata itu sendiri, seperti dalam teori *trickle down effect* artinya persemakmuran mengikuti pada tumbuh kembangnya suatu pembangunan.¹³¹ Maka ketika pengelolaan pariwisata dikelola dengan

¹³¹ *Trickle Down Effect* adalah sebuah sistem perekonomian peninggalan para kapitalis, yang dianut oleh Indonesia sejak zaman Oerde Baru hingga saat ini. Sistem ini dianggap sebagai sistem perekonomian yang paling ideal untuk memajukan perekonomian suatu bangsa, karena pola ekonominya yang dianggap dapat menyejahterakan bangsa dari level atas hingga paling bawah.

baik akan berdampak sektoral terhadap pembangunan yang lain seperti pembangunan tempat ibadah seiring banyaknya wisatawan yang datang dari berbagai wilayah bahkan dari berbagai negara, fasilitas umum, fasilitas pendidikan, infrastruktur, dan pembangunan yang lainnya. Oleh karena itu pariwisata menjadi andalan di berbagai daerah maupun di negara berkembang.

Dampak dari pembangunan terhadap pemberdayaan masyarakat sesuai dengan teori dari Michael Todaro yang menyatakan bahwa pembangunan diartikan sebagai proses dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental yang terbiasa, dan lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan absolut, teori sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa dampak pembangunan dari wisata kuliner Ngrowo memberikan perubahan terhadap masyarakat dari segi ekonomi dan pengurangan pengangguran.

D. Kemandirian Masyarakat Dari Peran Pembangunan Wisata Kuliner Pinggir Kali Ngrowo *Water Front* Di Bantaran Sungai Ngrowo Desa Gedangsewu Boyolangu Tulungagung.

Teori pembangunan mengatakan bahwa sesungguhnya pembangunan merupakan sebuah upaya yang dapat membawa masyarakat mengikuti sebuah proses untuk mencapai kehidupan yang sebelumnya dianggap tidak baik, atupun

Trickle Down Effect ini cukup terkenal dan dipakai oleh hampir semua negara maju di seluruh dunia.

kurang baik, menjadi sebuah kondisi yang lebih baik. Meskipun demikian kondisi masyarakat yang lebih baik adalah sebuah kondisi yang tidak dapat ditunggalkan.

Kondisi ini mempunyai banyak ukuran dan kriteria yang berbeda. Akibatnya, ukuran kondisi yang lebih baik bagi seseorang belum tentu baik menurut orang lain, bahkan dapat saja menjadi kondisi yang lebih buruk, contohnya Pemerintah beranggapan kondisi yang lebih baik bagi bangsanya adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah berusaha membuka sebanyak mungkin wilayah kantong-kantong pertumbuhan ekonomi yang dapat mendukung tujuan tersebut. Oleh karena itu, agar kinerja administrator publik dapat betul-betul mengarah pada pencapaian upaya perbaikan kehidupan masyarakatnya, maka teori-teori pembangunan yang mampu menjawab kebutuhan manusia dari beragam sudut pandang perlu tersedia.¹³²

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat An Nisa ayat 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

¹³² Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*, Edisi I, (Yogyakarta: UPP AMP YKIN, 1997), 116.

Qur'an surat An Nisa ayat 29 menjelaskan bahwa sebagai manusia dilarang memakan harta orang lain, dan diperintahkan untuk mandiri memenuhi kebutuhan hidup sendiri dengan jalan perniagaan yang diridhai oleh Allah SWT.

Pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mempermudah tingkat kemandirian masyarakat dari segi ekonomi banyak membawa perubahan kepada tingkat kesejahteraan masyarakat, hal ini setara dengan penelitian yang dilakukan peneliti di wisata kuliner pinggir kali Ngrowo *Water Front*.

Penelitian yang dipaparkan oleh Bapak Miswan selaku kepala desa Gedangsewu, mendapatkan hasil bahwa dari adanya pembangunan wisata kuliner tingkat kemandirian masyarakat menjadi lebih baik. Warga yang memanfaatkan fasilitas yang ada tidak lagi bergantung pada orang lain, namun sudah memiliki usaha sendiri dengan berdagang kuliner di kios yang telah disediakan pemerintah.

Penelitian ini diperkuat oleh Ibu Sumarmi selaku salah satu pedagang di wisata kuliner pinggir kali, mendapatkan hasil bahwa banyak warga yang memanfaatkan fasilitas yang ada dengan berdagang dan menjadi sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki.

Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar.

Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Pembangunan berdampak terhadap kemandirian ekonomi, hal ini sesuai dengan teori dari Prof. Meier yang menyatakan bahwa Pembangunan ekonomi bertindak sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Dalam pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah suatu sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.